

**PERBEDAAN PERILAKU AGRESIF ANAK DI SEKOLAH
ANTARA ANAK YANG IBUNYA BEKERJA SEBAGAI IBU
RUMAH TANGGA DAN WANITA KARIER PADA SISWA
SDIT AL - MADINAH MARPOYAN
PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mendapat Gelar Sarjana pada Fakultas Psikologi**



DISUSUN OLEH :

SHITRA DEVI
1046 1025 769

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2011**

Shitra Devi (2011). Perbedaan Perilaku Agresif Anak Di Sekolah antara Anak yang Ibunya Bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan Wanita Karier pada Siswa SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru.

ABSTRAKSI

Perilaku agresif adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu kepada individu lain dengan maksud untuk melukai atau menyakiti, baik dengan kata-kata (verbal) maupun dengan menggunakan kekerasan fisik. Respon dari perilaku agresif ini dapat dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu menyerang secara fisik atau non verbal dan menyerang secara verbal.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara ilmiah mengenai perbedaan perilaku agresif anak di sekolah antara anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier. Hipotesa yang diajukan adalah terdapat perbedaan perilaku agresif antara anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier. Perilaku agresif lebih tinggi pada anak yang ibunya bekerja sebagai wanita karier daripada ibu rumah tangga pada siswa SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru.

Sampel penelitian adalah siswa SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 134 orang, terdiri dari siswa yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga 67 orang, dan wanita karier 67 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Propotional Sampling*. Validitas skala perilaku agresif berkisar antara 0,2509-0,4824 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,8897. Data yang terkumpul merupakan data interval, kemudian dianalisis menggunakan teknik t-test dengan bantuan komputer program SPSS 11.5 *For Windows*. Hasil analisa data dengan menggunakan teknik t-test menunjukkan angka t adalah 0,100 dan signifikasi sebesar 0,920. 0,920 lebih besar dari 0,05 maka hipotesa tidak diterima, artinya hasil penelitian ini tidak terdapat perbedaan perilaku agresif antara anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan perilaku agresif antara anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier pada siswa SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru.

Kata Kunci: *Perilaku agresif, ibu rumah tangga, wanita karier*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PERSEMBAHAN

MOTTO

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Maksud dan Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	11

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Agresif	12
1. Pengertian Perilaku Agresif	12
2. Penyebab Perilaku Agresif.....	14
3. Ciri-Ciri Perilaku Agresif.....	16
4. Dampak Buruk Perilaku Agresif.....	16
B. Pekerjaan Ibu	17
1. Ibu Rumah Tangga.....	18

2. Wanita Karier	19
C. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis	21
1. Kerangka Pemikiran.....	21
2. Asumsi	24
3. Hipotesis.....	25

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	26
1. Variabel Penelitian	26
2. Defenisi Operasional.....	26
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	28
1. Populasi Penelitian	28
2. Sampel Penelitian.....	28
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Alat Ukur.....	30
2. Uji Coba Alat Ukur	31
3. Validitas.....	31
4. Reliabilitas.....	33
5. Teknik Analisis Data.....	34
6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	36
B. Uji Asumsi.....	36
1. Uji Normalitas.....	36
2. Uji Homogenitas	37
C. Hail Penelitian	37
1. Uji Hipotesis	37

2. Analisis Tambahan.....	39
D. Pembahasan.....	41
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah yang harus dididik dengan penuh kesabaran, keiklasan, dan tanggung jawab. Mendidik dan membesarkan anak dengan baik tidaklah mudah, terutama bagi ibu yang bekerja. Di sini Orang tua, khususnya ibu harus pandai dalam mengelola waktu, sehingga kewajiban sebagai orang tua dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, juga memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak. Maka, baik buruknya keluarga memberi dampak positif atau negatif pada perkembangan anak menuju kepada kedewasaan (Kartono,2000:166).

Pendidikan yang diperoleh anak dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan sesuatu yang saling melengkapi. Seorang anak akan tumbuh kembang dengan baik apabila ia memperoleh pendidikan yang komprehensif.

Pertumbuhan dan perkembangan perilaku serta kepribadian manusia merupakan hasil interaksi antara faktor hereditas dengan faktor lingkungan, faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi perkembangan individu dan setiap perkembangan akan membentuk pola tertentu. Kehidupan tidak saja untuk perilaku aktual semata-mata, namun juga untuk penyesuaian yang akan datang, sehingga konsep diri, tujuan hidup serta aspirasi sangat dipengaruhi oleh

hubungan individu dengan orang tua maupun teman sebaya selama masa kanak-kanak.

Ketika dalam keluarga terjadi krisis kasih sayang, krisis kehangatan, orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak, keharmonisan keluarga tidak tercipta, sistem keakraban yang semakin renggang, maka lingkungan keluarga memberikan dampak negatif dan menyebabkan perilaku agresif pada anak.

Perempuan tidak dinilai cukup sukses bila keberhasilan membangun karier tidak dibarengi kesuksesan mengelola rumah tangga karena secara kodrati perempuan melahirkan dan menyusui anak sehingga tugas pengasuhan anak dan keluarga termasuk mengurus suami menjadi tanggung-jawabnya. Peran perempuan atau ibu dalam pendidikan anak di zaman sekarang sangat penting karena perempuan secara kodrat diberikan kekuatan, yakni kemampuan pengendalian diri, kekuatan emosi, kepekaan sosial, komunikasi psikologis yang tidak terlalu menonjolkan logika (<http://www.kapanlagi.com>).

Dewasa ini wanita sedikit banyak sudah mempunyai hak untuk memutuskan apa yang hendak dilakukan dalam hidupnya, apakah ia mau berkarier atau menjadi ibu rumah tangga saja. Hal ini sejalan dengan semakin besarnya kesempatan untuk para wanita bekerja dan berkarier di luar rumah seiring dengan semakin banyaknya tuntutan aspek-aspek lainnya dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Adapun motivasi yang mendasari seorang ibu untuk memilih bekerja diluar rumah bukan hanya sekedar untuk membantu mencukupi kebutuhan nafkah atau aspek ekonomi semata. Seorang ibu yang

bekerja juga ingin mengembangkan aspek kepribadiannya melalui pekerjaan dan kariernya dengan menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang sudah di dapatnya dari pendidikan formal dan informalnya (Melly Kiong, 2010 : xiv).

Ibu yang bekerja merupakan sebuah fakta kehidupan modern. Dalam hal ini peran ibu menjadi bertambah. Wanita karier harus menerima beban ganda, yaitu mencari nafkah keluarga dan mengurus rumah tangga yang mana semua ini harus dilakukan secara profesional. Wanita karier lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah dibandingkan waktu bersama keluarga, karena kesibukannya dalam pekerjaan maka wanita karier sering memakai jasa orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan menjaga anak-anak mereka (Pandji Anoraga, 2006 ; 121).

Pekerjaan rumah tangga yang lazimnya dilakukan oleh kaum perempuan yang biasa disebut pekerjaan domestik seringkali tidak diakui sebagai pekerjaan yang produktif. Tidak menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi bahkan tak menghasilkan sama sekali. Sehingga masyarakat memberi penilaian, ibu rumah tangga bukanlah sebuah profesi yang menguntungkan apalagi memiliki nilai gengsi. Ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama keluarga. Rutinitas yang biasa dilakukan oleh ibu rumah tangga adalah melayani keperluan- keperluan suami , mengurus rumah dan mengurus anak-anak.

Ibu rumah tangga aktivitas kerjanya lebih banyak di dalam rumah, ibu tidak terlalu sering meninggalkan rumahnya atau jauh dari rumah dan waktunya lebih banyak di rumah, sehingga ibu rumah tangga tetap bisa efektif dalam

mendidik, membimbing dan memantau perkembangan anak-anaknya. Selain itu, ibu rumah tangga dalam berinteraksi dengan anak bisa lebih efektif dan anak tidak kehilangan figur seorang ibu.

Berbeda halnya dengan wanita karier, seorang wanita karier aktivitas kerjanya lebih banyak di luar rumah. Ibu lebih banyak di kantor atau di tempat kerjanya sehingga biasanya ibu akan melonggarkan pegangannya pada keluarga terutama pada anak, terutama dalam hal waktu dan perhatian yang berkurang. Hal ini terjadi karena kesibukan pekerjaannya menyebabkan peranannya sebagai pendidik anak atau istri yang melayani pada suami berkurang. Akibatnya ibu kurang bisa efektif dalam mendidik, membimbing dan memantau perkembangan anak-anaknya dalam rumah. Kondisi tersebut menjadikan seorang anak tidak mempunyai banyak waktu untuk berinteraksi dengan anggota keluarganya terutama pada ibunya. Hal ini akan berpengaruh pada perkembangan perilaku anak.

Tingkah laku terbentuk yaitu melalui proses yang melibatkan dua kekuatan dasar yang dimaksud tidak lain adalah faktor alamiah atau bawaan dan faktor-faktor lingkungan atau sosial budaya. Kedua kekuatan dasar tersebut baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama menentukan bentuk, corak atau pola tingkah laku individu atau mempengaruhi kecenderungan individu dalam bertingkah laku agresif atau dalam melakukan agresi (Koeswara, 1988:56).

Perilaku agresif merupakan gejala yang ada dalam masyarakat. Ada dua macam sebab yang mendasari perilaku agresif pada anak, yaitu:

1. Tingkah laku agresif yang dilakukan untuk menyerang atau melawan orang lain.

Jenis tingkah laku agresif ini biasanya ditandai dengan kemarahan atau keinginan untuk menyakiti.

2. Tingkah laku agresif yang dilakukan sebagai sikap mempertahankan diri terhadap kesenangan dari luar (Sobur, 2003:435).

Menurut Myers (dalam Sarwono, 1999:297), perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud menyakiti dan merugikan orang lain. Adapun aspek- aspek dari perilaku agresif yaitu:

- a. Aspek nonverbal

Perilaku agresif secara fisik yang sengaja dilakukan untuk menyakiti orang lain (menendang, mencubit, melakukan pengrusakan dan mencuri).

- b. Aspek verbal

Perilaku agresif verbal adalah perilaku lisan yang sengaja dilakukan untuk menyakiti orang lain (mencaci maki, mengancam, dan menghina orang lain).

Tujuan utama dari agresif yang berlebihan adalah penguasaan suatu situasi, mengatasi suatu rintangan atau halangan yang dihadapi atau merusak suatu benda. Pribadi yang agresif mungkin memperoleh keinginannya dari orang lain sekarang, tetapi dalam prosesnya, dia menimbulkan kejengkelan, dan kejengkelan tersebut akan berbalik padanya, dengan kata lain, orang yang bersikap agresif jarang dikelilingi teman dan keluarga yang mencintainya,

(Sobur, 2003:433). Perilaku agresif dapat dilihat dari anak-anak yang menunjukkan perilaku mendorong, mmenggigit, menendang, melempar, memukul, menakut-nakuti dan mengejek (Kanisius, 2006: 47).

Dalam realita kehidupan nyata, perilaku agresif ini sering dilakukan, baik oleh anak-anak, oleh para remaja maupun orang dewasa. Khusus dilokasi tempat penelitian ini dilakukan yaitu di SDIT AL-MADINAH Marpoyan Pekanbaru, perilaku agresif yang tampak dilakukan anak antara lain: memukul, menendang, mengejek, berkelahi, marah-marah, merusak, mengeluarkan kata-kata kotor, mencuri, mengganggu teman, dan memegang kemaluan sesama jenis.

Hal ini diperkuat lagi dengan data anak- anak yang melakukan perilaku agresif yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah khusus bagian kesiswaan. Adapun data anak- anak yang berperilaku agresif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Data siswa yang berperilaku agresif

NO	HARI DAN TANGGAL	NAMA SISWA	KASUS YANG DILAKUKAN
1	Senin, 15-11-2010	1. Laksamana (V Thalhah) 2. M. Adli Fasha	Melawan guru Melawan guru
2	Senin, 15-11-2010	1. Iqbal wahyu Ilahi 2. Muqbil 3. Adifa, Harist Al- haqqi	Berkelahi
3	Jumat, 19-11-2010	1. Wiwin (IV)	Tidak sholat
4	Senin, 22-11-2010	1. Zul Fadli Azim	Mau memukul guru
5	Selasa, 23-112010	1. M. Ihsan (VI)	Main internet
6	Kamis, 2-12-2010	1. Aji Ramadhan Putra 2. Oktarian (V)	Mengejek orang tua
7	Rabu, 8-12-2010	1. M. Zaki 2. M. Rahmat 3. Novita suhendriani	Pulang tanpa izin

Keterangan:

Data anak-anak yang berperilaku agresif diperoleh dari wakil kepala sekolah SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru

Wanita karier, selain berperan sebagai ibu rumah tangga dan pendidik bagi anak-anaknya, mereka juga beraktivitas di luar rumah yaitu berkarier untuk aktualisasi diri dan memajukan kesejahteraan hidup. Sehingga kesempatan ibu untuk berinteraksi dan mendidik anak di rumah menjadi berkurang kemudian kurangnya interaksi dan kasih sayang terhadap anak dapat menyebabkan anak menjadi frustrasi dan melakukan perilaku agresif .

Sedangkan pada ibu rumah tangga, waktunya lebih banyak di rumah, sehingga ibu rumah tangga tetap bisa efektif dalam mendidik, membimbing dan memantau perkembangan anak-anaknya. Selain itu, ibu rumah tangga dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak dapat lebih efektif dan hal ini akan sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku anak, apakah anak akan cenderung berperilaku agresif atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan januari 2010 yang peneliti lakukan kepada satu orang guru dan beberapa orang siswa di SDIT Al-Madinah, ternyata anak-anak yang sering melakukan perilaku agresif di sekolah, baik verbal maupun nonverbal adalah anak yang ibunya wanita karier. Adapun perilaku agresif yang berbentuk verbal yang dilakukan anak-anak seperti: mengejek teman, mengeluarkan kata-kata kotor dan marah-marah. Sedangkan perilaku agresif yang berbentuk nonverbal seperti memukul teman, meninju guru, menendang teman, berkelahi, merusak barang-barang teman,

mencuri uang sekolah, mengganggu teman dan memegang kemaluan sesama jenis.

Wanita karier, aktivitas kerja mereka lebih banyak di luar, interaksi ibu dengan anak-anaknya menjadi berkurang karena ibu lebih banyak menghabiskan waktunya untuk pekerjaannya. Akibatnya, anak akan merasa kurang diperhatikan dan anak merasa kesepian dan asing dengan orang tuanya, khususnya ibunya. Lebih jauh lagi, mungkin akan terasa adanya ketidakharmonisan dalam hubungan mereka sekalipun sang ibu mungkin merasa sudah memberikan yang terbaik untuk anaknya. Kadang, anak malah merasa frustrasi dan tidak berharga sekalipun apa yang diinginkannya secara materi sudah dan selalu terpenuhi. Akibatnya, anak yang ketika tumbuh semakin besar malah mencari perhatian orang tua dalam bentuk perilaku agresif di luar rumah, seperti di sekolah.

Ibu yang bekerja biasanya dibebani oleh perasaan bersalah karena sudah meninggalkan anak-anak untuk bekerja. Perasaan itu diperparah atau diperbesar lagi dengan memberikan kompensasi dengan cara memanjakan anak-anaknya. Dalam hal ini seperti, mengikuti apa yang diinginkan anaknya, seperti menonton televisi tanpa pengawasan dari orang tua, main *game* secara berlebihan dan memakai *handphone* tanpa pengawasan dari orang tua. Ibu yang bekerja akan sangat idealis ingin anaknya sempurna dari berbagai hal, seperti prestasi di sekolah harus bagus, dan mereka memaksa anak-anaknya untuk mengikuti les, privat supaya wujud dari keidealisme mereka tercapai. Mereka tidak menyadari dengan keidealisme itu, anak akan merasa terbebani.

Berbeda dengan ibu rumah tangga, mereka lebih mempunyai banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka. Ibu lebih bisa efektif dalam memantau perkembangan anak-anaknya khususnya perkembangan perilaku anak. Ibu lebih mempunyai banyak waktu untuk menemani anak-anak mereka, seperti menemani sarapan pagi, mengantar ke sekolah dan menjemput mereka pulang sekolah. Dengan begitu, anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya, dan anak tidak kehilangan figur seorang ibu. Idealnya, lebih baik seorang ibu bertemu anak-anaknya di rumah dengan kualitas atau mutu yang baik, daripada sering bertemu atau bersama mereka sepanjang hari, tapi kualitas interaksi dan komunikasinya tidak maksimal atau malah buruk sama sekali. Akan lebih ideal lagi apabila seorang ibu sering bertemu atau bersama anak-anaknya dengan kualitas interaksi dan komunikasi yang baik.

Ibu rumah tangga dalam menghadapi anak-anaknya akan lebih sabar karena ibu tidak dibebani oleh pekerjaan-pekerjaan di luar rumah. Ibu lebih bisa efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, kemudian komunikasi ibu dengan anak bisa lebih baik, dengan begitu, anak bisa mengungkapkan permasalahan-permasalahannya dan bisa mencari jalan keluar dari permasalahan-permasalahannya tersebut. Hal ini akan sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku anak.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul” **Perbedaan perilaku Agresif Anak di Sekolah antara Anak yang Ibunya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan Wanita Karier**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka masalah utama yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah” adakah perbedaan perilaku agresif anak di sekolah antara anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier pada siswa SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara ilmiah mengenai perbedaan perilaku agresif anak di sekolah antara anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier. Untuk mencapai maksud tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui dan menjelaskan perbedaan perilaku agresif anak di sekolah antara anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier pada siswa SDIT Al- Madinah Marpoyan Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan perspektif kajian psikologi dalam memahami mengenai perilaku agresif yang dialami oleh anak-anak dan juga Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru yang sangat berharga agar dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya, khususnya dibidang psikologi sosial, psikologi

kepribadian dan psikologi pendidikan. Kemudian, peran ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai kalangan terutama bagi para pendidik, guru dan orang tua khususnya ibu dalam memahami perilaku agresif anak.
- b. Berkaitan dengan peran ibu rumah tangga yang sangat besar dalam membentuk perilaku anak, maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi umpan balik bagi keluarga- keluarga yang mempunyai anak agar di masa mendatang, khususnya ibu dapat menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dengan lebih baik.
- c. Untuk melengkapi persyaratan penyelesaian studi strata satu pada Fakultas Psikologi, Jurusan Psikologi UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Menurut Kanisius, (2006: 8), agresif adalah suatu perilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal, secara fisik maupun psikis, langsung ataupun tidak langsung.

Agresif merupakan bagian dari sifat yang paling hakiki dari manusia. Setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk berperilaku agresif dalam kehidupannya, baik perilaku agresif yang aktif ataupun perilaku agresif yang pasif. Hal ini dikarenakan agresif adalah gejala umum yang ada pada diri manusia dan merupakan sesuatu yang lazim serta dianggap sebagai bagian dari perilaku manusia itu sendiri (Koeswara, 1988:37).

Dalam kamus lengkap psikologi, *agretion* atau agresi, adalah suatu serangan atau serbuan, tindakan permusuhan ditujukan pada seseorang atau benda, dan *agresivitas* adalah kecenderungan *habitual* (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan (Chaplin, 1981:15). Menurut Myers (dalam Sarwono, 1999:297), perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang di sengaja dengan maksud menyakiti orang lain. Berbeda dengan Myers, Buss (dalam Krahe, 2005:15) ia mengarakterisasikan agresi sebagai “ sebuah respon yang mengantarkan stimuli ‘beracun’ kepada makhluk lain”.

Sedangkan menurut Berkowitz (dalam Sobur, 2003:432) ia mendefinisikan perilaku agresif sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental.

Moore dan Fine (dalam Koeswara, 1988:5) mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Agresif dapat disebabkan karena adanya frustrasi pada diri seseorang. Karena agresif merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi, biasanya perilaku agresif ini dilakukan dengan niat menimbulkan akibat negatif terhadap targetnya. Dampak utama dari perilaku agresif ini adalah anak tidak mampu berteman dengan anak lain atau bermain dengan teman-temannya. Perilaku agresif dapat dilihat dari anak-anak yang menunjukkan perilaku mendorong, menggigit, menendang, melempar, memukul, menakut-nakuti dan mengejek (Kanisius, 2006: 47).

Secara umum Myers (Sarwono, 1999:298) membagi agresif dalam dua jenis, yaitu:

1. Agresif rasa benci atau agresi emosi (*hostile aggression*)
2. Agresif sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain (*instrumental aggression*).

Menurut Myers, perilaku agresif yang terjadi pada masa anak-anak adalah perilaku agresif rasa benci (*hostile aggression*). Bila seorang anak merasa tidak puas terhadap sesuatu atau untuk mendapatkan keinginannya, ia akan melakukan perilaku agresif, artinya perilaku agresif muncul disebabkan maksud tertentu atau penguasaan setiap keadaan.

Perilaku agresif lebih menekankan pada suatu perilaku yang bertujuan untuk menyakiti hati atau merusak barang orang lain dan secara sosial tidak dapat diterima. Untuk dapat dikategorikan perilaku agresif maka perilaku tersebut harus memenuhi unsur bertujuan (*intended*) menyakiti atau merusak. Adapun anak-anak yang dikategorikan berperilaku agresif biasanya menunjukkan kekonsistenan dalam berperilaku disertai beberapa ciri-ciri yang khas, misalnya: cenderung mudah marah, antisosial, sering tampak tidak gembira, tidak mudah menerima pendapat orang lain, berusaha mencari perhatian dengan kekerasan dan tidak begitu serius dengan sekolahnya (Kanisius, 2006:80-81).

Jadi di sini dapat disimpulkan bahwa, perilaku agresif adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu kepada individu lain dengan maksud untuk melukai atau menyakiti, baik dengan kata-kata (verbal) maupun dengan menggunakan kekerasan fisik. Respon dari perilaku agresif ini dapat dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu menyerang secara fisik atau non verbal dan menyerang secara verbal.

2. Penyebab Perilaku Agresif pada Anak

Menurut Kanisius, (2006:64-66) penyebab munculnya perilaku agresif pada anak dapat digolongkan ke dalam enam kelompok faktor :

1. Faktor psikologis
 - a. Perilaku naluriah

Dalam diri manusia ada naluri kematian (*thanatos*) yaitu energi yang tertuju untuk perusakan atau pengakhiran kehidupan dan naluri kehidupan (*eros*). Agresi terutama berakar dalam naluri kematian yang diarahkan bukan ke dalam diri

sendiri melainkan ke luar dari diri sendiri, ke orang lain, Freud (dalam Kanisius, 2006:64).

b. Perilaku yang dipelajari

Menurut Albert Bandura, perilaku agresif berakar dalam respons- respons agresif yang dipelajari manusia lewat pengalaman-pengalamannya di masa lampau. Dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pula berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.

2. Faktor sosial

a. Frustrasi

Agresif dapat disebabkan karena adanya frustrasi pada diri seseorang karena agresif merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi.

b. Provokasi langsung

Kata-kata verbal yang berupa ejekan dari orang lain dapat memicu perilaku agresif.

c. Pengaruh tontonan perilaku agresif di televisi

Terdapat kaitan antara agresi dan tayangan tontonan kekerasan lewat televisi. Semakin banyak anak menonton kekerasan lewat televisi, tingkat agresi anak tersebut terhadap orang lain bisa makin meningkat.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi pengaruh polusi udara, kebisingan, dan kesesakan karena kondisi manusia yang terlalu berdesakan bisa menimbulkan perilaku agresif.

4. Faktor situasional

Termasuk dalam kelompok ini adalah rasa sakit atau rasa nyeri yang dialami manusia, yang kemudian mendorong manusia melakukan perilaku agresif.

5. Faktor biologis

6. Faktor genetik

3. Ada beberapa ciri perilaku agresif yang harus diperhatikan, Kanisius

(2006:80-81, 90-91), yaitu:

1. Menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain atau objek- objek penggantinya.
2. Tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.
3. Sering kali merupakan perilaku yang melanggar norma sosial.
4. Cenderung mudah marah.
5. Antisosial.
6. Sering tampak tidak gembira.
7. Tidak mudah menerima pendapat orang lain.
8. Berusaha mencari perhatian dengan kekerasan.
9. Tidak begitu serius dengan sekolahnya.

4. Dampak buruk dari perilaku agresif adalah :

a. Dampak bagi korban (Kanisius, 2006:66)

1. Perasaan tidak berdaya
2. Kemarahan setelah menjadi korban perilaku agresif
3. Perasaan bahwa diri sendiri mengalami kerusakan permanen

4. Ketidakmampuan mempercayai orang lain dan ketidakmampuan menggalang relasi dekat dengan orang lain
 5. Keterpakuan pada pikiran tentang tindakan agresif atau kriminal
 6. Hilangnya keyakinan bahwa dunia bisa berada dalam tatanan yang adil.
- b. Dampak bagi pelaku (Kanisius, 2006:96)
1. Ketergantungan pada perilaku
Ketika banyak hal yang diperoleh lewat perilaku agresif (penghargaan, kesenangan) seorang anak cenderung melestarikan perilaku ini dalam hidupnya.
 2. Menjadi perilaku fondasi
Kecenderungan banyak melakukan perilaku agresif pada masa kanak-kanak dapat menjadi fondasi bagi dilakukannya berbagai perilaku agresif di masa dewasa.
 3. Menjadi model yang buruk
Dilakukannya perilaku agresif oleh seorang anak memiliki dampak sosial. Ketika perilaku ini menjadi model perilaku ideal yang kemudian ditiru oleh anak-anak yang lain.

B. Pekerjaan Ibu

Bekerja menjadi satu hal yang tidak terlepas dari kegiatan manusia, dengan bekerja, manusia berharap kebutuhan-kebutuhannya tercukupi, baik kebutuhan biologis, psikologis, maupun sosial. Bekerja tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan uang, namun bekerja juga menunjukkan eksistensi diri

seseorang. Dengan bekerja, manusia mengembangkan dirinya, menjadi dirinya sendiri, dan dapat mengembangkan bakat alam dan potensi diri kita. Semakin awal bekerja, semakin siap dimasa depan (dalam Rahmi, 2009:30).

Banyak persoalan yang dialami oleh para wanita , ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, seperti bagaimana mengatur waktu dengan suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Ada yang bisa menikmati peran ganda-nya, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan-persoalan rumit kian berkembang dalam hidup sehari-hari, hal ini akan berpengaruh pada perkembangan perilaku anak. Banyak faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga keluar rumah untuk bekerja dalam rangka untuk menutupi kebutuhan rumah tangganya, diantaranya adalah faktor finansial.

1. Ibu Rumah Tangga

Perempuan tidak dinilai cukup sukses bila keberhasilan membangun karir tidak dibarengi kesuksesan mengelola rumah tangga karena secara kodrati perempuan melahirkan dan menyusui anak sehingga tugas pengasuhan anak dan keluarga termasuk mengurus suami menjadi tanggung-jawabnya (www. Kapanlagi.com). Wanita secara kodrat telah memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki laki-laki yakni kegiatan biologis yang meliputi mengandung, melahirkan dan menyusui.

Pekerjaan rumah tangga yang lazimnya dilakukan oleh kaum perempuan yang biasa disebut pekerjaan domestik seringkali tidak diakui sebagai pekerjaan yang produktif. Tidak menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi bahkan tak menghasilkan sama sekali. Sehingga masyarakat memberi penilaian, ibu rumah

tangga bukanlah sebuah profesi yang menguntungkan apalagi memiliki nilai gengsi (<http://www.kapanlagi.com>). Ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama keluarga. Rutinitas yang biasa dilakukan oleh ibu rumah tangga adalah melayani keperluan-keperluan suami dan mengurus anak-anak. Menurut Mappiare (1983:46-49) ibu rumah tangga adalah wanita yang mempersembahkan waktunya untuk memelihara dan melatih anak-anak, mengasuh anak menurut pola-pola yang dibenarkan oleh masyarakat sekitarnya.

Jadi, ibu rumah tangga adalah ibu yang melakukan pekerjaan di dalam rumah, yaitu mengurus rumah tangga, melayani suami dan mengurus anak-anak. Ibu banyak menghabiskan waktunya di rumah.

2. Wanita Karier.

Peran perempuan atau ibu dalam pendidikan anak di zaman sekarang sangat penting karena perempuan secara kodrat diberikan kekuatan, yakni kemampuan pengendalian diri, kekuatan emosi, kepekaan sosial, komunikasi psikologis yang tidak terlalu menonjolkan logika. Dewasa ini wanita sedikit banyak sudah mempunyai hak untuk memutuskan apa yang hendak dilakukan dalam hidupnya, apakah ia mau berkarier atau menjadi ibu rumah tangga saja. Pilihan untuk menjadi wanita karier bukan semata-mata karena tren atau sekaligus mencari kesibukan di luar rumah. Peran ganda tersebut dipilih biasanya karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang dirasa semakin sulit. Terlebih karena semakin tingginya kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi serta keinginan setiap keluarga untuk mendapatkan kehidupan yang lebih mapan dan lebih baik lagi (Melly kiong, 2010:2).

Dalam situasi demikian, biasanya wanita karier dihadapkan pada pilihan yang sulit, antara mempertahankan kesinambungan karier dan harmonisasi di dalam rumah tangga, yang jelas pasti ada pengorbanan dalam setiap pilihan. Biasanya, objek paling sensitif yang jadi sasaran pengorbanan pertama adalah anak. Tidak jarang ibu melupakan kewajibannya untuk mendidik anak-anak. Bahkan, banyak seorang ibu yang karena alasan kesibukan kerja secara tidak langsung telah menyerahkan seluruh pengurusan anak kepada pengasuhnya atau pembantu rumah tangga.

Ibu yang bekerja merupakan sebuah fakta kehidupan modern. Dalam hal ini peran ibu menjadi bertambah. Wanita karier harus menerima beban ganda, yaitu mencari nafkah keluarga dan mengurus rumah tangga yang mana semua ini harus dilakukan secara profesional. Wanita karir lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah dibandingkan waktu bersama keluarga, karena kesibukannya dalam pekerjaan maka wanita karier sering memakai jasa orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan menjaga anak-anak mereka (Pandji Anoraga, 2006 ; 121). Semakin besarnya kesempatan seorang ibu dalam bekerja, maka hal ini akan mendorong para ibu untuk bekerja di luar rumah sebagai pegawai negeri ataupun karyawan swasta. Mereka melakukan pekerjaannya di luar rumah sedangkan di dalam rumah mereka tetap menjadi ibu rumah tangga.

Kesimpulannya , wanita karier adalah ibu yang melakukan kegiatan ekonomi produktif di luar rumah, seperti guru, karyawan swasta, pegawai negeri

sipil, direktur dan lain sebagainya. Adapun aktifitas mereka lebih banyak di luar rumah.

C. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Myers (1999:297), yang menjelaskan bahwa perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud menyakiti dan merugikan orang lain. Tujuan utama dari agresif yang berlebihan adalah penguasaan suatu situasi, mengatasi suatu rintangan atau halangan yang dihadapi atau merusak suatu benda. Pribadi yang agresif mungkin memperoleh keinginannya dari orang lain sekarang, tetapi dalam prosesnya, dia menimbulkan kejengkelan, dan kejengkelan tersebut akan berbalik padanya.

Jenis- jenis perilaku agresif banyak macamnya, dan dampaknya sangat serius pada korban, oleh karena itu, perlu dibedakan berbagai jenis perilaku agresif, sehingga kita dapat membedakan perilaku agresif mana yang merugikan, dan mana yang kurang merugikan.

Secara umum Myers (Sarwono, 1999:298) membagi agresif dalam dua jenis, yaitu:

1. Agresif rasa benci atau agresi emosi (*hostile aggression*)

Agresif rasa benci adalah ungkapan kemarahan yang ditandai dengan emosi yang tinggi. Akibat dan jenis dari perilaku agresif ini tidak dipikirkan oleh pelaku dan pelaku memang tidak peduli jika akibat perbuatannya lebih banyak menimbulkan kerugian dari pada manfaat.

2. Agresif sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain (*instrumental aggression*).

Agresif instrumental adalah perilaku agresif yang tidak disertai emosi, dan antara pelaku dan korban tidak ada hubungan pribadi, artinya perilaku agresi di sini hanya merupakan sarana untuk mencapai tujuan lain.

Agresif terjadi pada masa perkembangan. Perilaku agresif sebenarnya sangat jarang ditemukan pada anak yang berusia di bawah dua tahun. Namun, ketika anak memasuki usia tiga sampai tujuh tahun, perilaku agresif menjadi bagian dari tahapan perkembangan mereka dan sering kali menimbulkan masalah, tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah. Diharapkan setelah melewati usia tujuh tahun, anak sudah lebih dapat mengendalikan dirinya untuk tidak menyelesaikan masalah dengan perilaku agresif. Tetapi, bila keadaan ini menetap, maka ada indikasi anak mengalami gangguan psikologis.

Dampak utama dari perilaku agresif ini adalah anak tidak mampu berteman dengan anak lain atau bermain dengan teman-temannya. Keadaan ini menciptakan lingkaran setan, semakin anak tidak diterima oleh teman-temannya, maka makin menjadilah perilaku agresif yang ditampilkannya. Perilaku agresif biasanya ditujukan untuk menyerang, menyakiti atau melawan orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Perilaku agresif dapat dilihat dari anak-anak yang menunjukkan perilaku mendorong, merebut, menendang, melempar, memukul, menakut-nakuti dan mengejek (Kanisius, 2006: 47).

Bekerja menjadi satu hal yang tidak terlepas dari kegiatan manusia, dengan bekerja, manusia berharap kebutuhan-kebutuhannya tercukupi, baik

kebutuhan biologis, psikologis, maupun sosial. Pekerjaan rumah tangga yang lazimnya dilakukan oleh kaum perempuan yang biasa disebut pekerjaan domestik seringkali tidak diakui sebagai pekerjaan yang produktif. Tidak menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi bahkan tak menghasilkan sama sekali. Sehingga masyarakat memberi penilaian, ibu rumah tangga bukanlah sebuah profesi yang menguntungkan apalagi memiliki nilai gengsi.

Seorang ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tentunya selalu berada di tengah-tengah anak-anaknya, dalam kesibukannya dalam mengurus rumah tangga. Keadaan dan suasana yang dihadapinya, selalu relatif sama, sehingga ia akan merasa bosan melihat suasana yang tidak pernah bertukar. Hal ini makin lama akan makin menekan jiwanya dan akhirnya ia akan gelisah, dan timbul ketidakpuasan terhadap apa saja. Jika ia seorang yang agresif sekali maka anak-anaknya akan sering dimarahi, ditegur, dinasehati dan sebagainya, karena jiwanya merasa bosan, ini merupakan dampak negatif ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Wanita karier harus menerima beban ganda, yaitu mencari nafkah keluarga dan mengurus rumah tangga. Wanita karier lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah dibandingkan waktu bersama keluarga. Akibatnya ibu kurang bias efektif dalam mendidik, membimbing, dan memantau perkembangan anak-anaknya di dalam rumah. Kondisi ini menjadikan seorang anak tidak mempunyai banyak waktu untuk berinteraksi dengan anggota keluarganya terutama pada ibunya. Hal ini akan berpengaruh pada perkembangan perilaku anak. Wanita karier biasanya dibebani oleh perasaan bersalah karena sudah

meninggalkan anak- anak untuk bekerja. Perasaan itu diperparah atau diperbesar lagi dengan memberikan kompensasi dengan cara memanjakan anak- anaknya (Melly Kiong, 2010:18).

2. Asumsi

Dengan memperhatikan keterangan-keterangan yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Setiap manusia mempunyai kecendrungan atau dorongan untuk berperilaku agresif dalam kehidupannya, termasuk anak-anak.
2. Dampak dari perilaku agresif ini sangat serius pada korban dan dampak utama dari perilaku agresif ini adalah anak tidak mampu berteman dengan anak lain atau bermain dengan teman-temannya.
3. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku agresif, salah satunya adalah faktor dari luar diri anak yaitu lingkungan keluarga.
4. Keluarga terutama ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak.
5. Salah satu faktor yang membuat seorang ibu keluar rumah untuk bekerja adalah kondisi finansial.
6. Ibu rumah tangga lebih bisa efektif dalam membimbing, mendidik dan memantau perkembangan anak.
7. Sedangkan wanita karier kurang bisa efektif dalam membimbing, mendidik serta memantau perkembangan anak, dan hal ini akan berdampak pada perilaku anak, yaitu agresif.

3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut : “ *terdapat perbedaan perilaku agresif antara anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan anak yang ibunya wanita karier*” pada siswa SDIT Al- Madinah Marpoyan Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (dalam Nazir, 2003: 58). Mencoba membandingkan perilaku agresif anak di sekolah antara anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier pada siswa-siswi SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku agresif dan yang menjadi variabel bebas adalah status pekerjaan ibu, yaitu rumah tangga dan wanita karier.

2. Definisi Operasional

a. Perilaku agresif

Perilaku agresif adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu kepada individu lain dengan maksud untuk melukai atau menyakiti, baik dengan kata-kata (verbal) maupun dengan menggunakan kekerasan fisik. Respon dari perilaku agresif ini dapat dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu menyerang secara fisik dan menyerang secara verbal.

1. Menyerang secara fisik

Adalah respon dari perilaku agresif yang dilakukan oleh individu terhadap individu lain dengan menggunakan kekerasan fisik.

Adapun indikator dari perilaku agresif secara fisik adalah:

1. Melempar
2. Menendang
3. Menggigit
4. Memukul
5. Mendorong.

2. Menyerang secara verbal

Adalah indikator dari perilaku agresif secara lisan, seperti:

1. Mengejek
2. Menakut-nakuti

b. Pekerjaan ibu

1. Ibu rumah tangga

Jadi, ibu rumah tangga adalah ibu yang melakukan pekerjaan di dalam rumah, yaitu mengurus rumah tangga, melayani suami dan mengurus anak-anak. Ibu banyak menghabiskan waktunya di rumah.

2. Wanita karier

Wanita karier adalah ibu yang melakukan kegiatan ekonomi produktif di luar rumah, seperti guru, karyawan swasta, dan

pegawai negeri sipil. Adapun aktifitas mereka lebih banyak di luar rumah.

C. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002; 108) pengertian populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDIT Al- Madinah Marpoyan Pekanbaru yang berjumlah 268 orang. Untuk lebih lengkap bisa dilihat pada table 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Jumlah populasi siswa SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011

NO	Kelas	Jumlah siswa	Perkerjaan ibu	
			Ibu rumah tangga	Wanita karier
1	I	55	31	24
2	II	54	33	21
3	III	56	31	25
4	IV	30	17	13
5	V	43	22	21
6	VI	30	14	16
	Total	268	148	120

Keterangan:

Jumlah keseluruhan siswa dan data anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier diperoleh dari bagian Tata Usaha SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Dalam penelitian ini penulis merujuk pada pendapat Arikunto (2002),

menurut Arikunto apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil keseluruhannya. Tetapi jika subjek besar dari 100 maka di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 50% dari 268 orang siswa SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 134 siswa.

Tabel 3.2
Tabulasi keadaan sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Pekerjaan Ibu	
			Ibu Rumah Tangga	Wanita Karier
1	I	$55 \times 50\% = 27$	14	13
2	II	$54 \times 50\% = 27$	13	14
3	III	$56 \times 50\% = 28$	14	14
4	IV	$30 \times 50\% = 15$	8	7
5	V	$43 \times 50\% = 22$	11	11
6	VI	$30 \times 50\% = 15$	7	8
Total		134	67	67

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Proportional Sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel bilamana dalam suatu sampling proporsi atau perimbangan unsur-unsur atau kategori-kategori dalam populasi diperhatikan dan diwakili dalam sampel (Hadi, 2000:187).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti, maka dibuat suatu skala psikologi yang dikembangkan dari definisi operasional, yang menjadi subjek penelitian yaitu, skala perilaku agresif yang peneliti susun berdasarkan teori Myers (1999:297). Skala dalam penelitian ini menggunakan *skala Guttman* yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Skala Guttman* merupakan skala kumulatif. Jika seseorang mengiyakan pertanyaan/ pernyataan yang berbobot lebih berat, maka ia juga akan mengiyakan pertanyaan/ pernyataan yang kurang berbobot lainnya.
2. *Skala Guttman* ingin mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel yang multidimensi sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat unidimensional(Nazir,2003:340)

Skala Guttman dalam penelitian ini berisi pernyataan - pernyataan yang berdasarkan derajat favorable dan unfavorable. Alternatif jawaban yang tersedia terbagi atas dua alternatif yakni :”Pernahi” atau “ Tidak Pernah”. Dalam kuesioner ini terdapat dua kelompok pernyataan mendukung teori perilaku agresif (Favorable) dan pernyataan menolak teori perilaku agresif (Unfavorable). Pernyataan yang Favorable dinilai sebagai berikut: Pernah = 1 atau Tidak Pernah = 0. Sedangkan pernyataan yang mencerminkan Unfavorable dinilai sebagai berikut : Pernah = 0 atau Tidak Pernah = 1. Sampel penelitian diminta memilih salah satu alternatif jawaban yang menggambarkan tentang keadaan dirinya.

Tabel 3.3
Blue Print
Skala perilaku agresif sebelum *Try Out*

N o	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Memukul	1, 15, 29	8, 22, 36	6
2	Menendang	2, 16, 30	9, 23, 37	6
3	Mendorong	3, 17, 31	10, 24, 38	6
4	Merusak	4, 18, 32	11, 25, 39	6
5	Mengejek	5, 19, 33	12, 26, 40	6
6	Menggigit	6, 20, 34	13, 27, 41	6
7	Menakut-nakuti	7, 21, 35	14, 28, 42	6
	Jumlah			42

2. Uji coba alat ukur

Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya, perlu dilakukan uji coba (*try out*) kepada sejumlah siswa yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan karakteristik populasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, guna mendapatkan item-item yang layak sebagai alat ukur. Uji coba diberikan pada kelompok subjek yang memiliki karakteristik sama dan setara yaitu siswa yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier pada siswa SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru sebanyak 50 orang.

Keseluruhan data uji coba setelah dinilai, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan computer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 11,5 For Windows.

a. Uji Validitas

Menurut Azwar (1996:173) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument

pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dilakukannya tes tersebut. Untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukurannya, maka uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*. Teknik korelasi *product moment* merupakan pengujian validitas alat ukur dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal yang dilakukan dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya. Untuk korelasi *product moment* digunakan rumus (Hadi, 2009: 241):

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}][\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}]}}$$

Keterangan

- N : Jumlah subjek
- X : Skor aitem / butir
- Y : Skor total tiap subjek
- Rxy : Korelasi skor aitem dan total aitem

Selanjutnya untuk menentukan keshahihan item adalah dengan menggunakan program computer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 11,5, for Windows*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batasan 0,25 untuk menentukan keshahihan item. Jumlah keseluruhan aitem pada penelitian ini adalah 42 aitem. Berdasarkan uji validitas perilaku agresif, diketahui bagian aitem yang sah dengan koefisien total antara 0,2509 sampai 0,4824.

Tabel 3.4
Blue Print
Skala perilaku agresif setelah Try Out

No	Indikator	Aitem Sahih		Aitem Gugur		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable	
1	Memukul	1, 15, 29	8, 22		36	6
2	Menendang	2, 16, 30	37		9, 23	6
3	Mendorong	3, 17, 31	10		24, 38	6
4	Merusak	4, 18, 32	11		25, 39	6
5	Mengejek	5	40	19, 33	12, 26	6
6	Menggigit	6, 20	13	34	27, 41	6
7	Menakut-nakuti	7, 35	14, 42	21	28	6
	Jumlah	17	9	4	12	42

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1996:180). Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Untuk uji reliabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan teknik koefisien reliabilitas *alpha* :

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

- α = Koefisien reliabilitas alpha
- S_1 dan S_2 = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2
- S_x = *Varians skor skala*

Dalam perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 11.5 for Window*.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0–1.00, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00, berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0, berarti semakin rendahnya reliabilitasnya (Azwar, 2002: 23). Reliabilitas pada skala perilaku agresif nilai koefesien reliabilitas sebesar 0,8897. Hal ini berarti alat ukur ini andal atau dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.5
Blue Print penelitian
Skala perilaku agresif

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Memukul	1, 15, 29	8, 22
2	Menendang	2, 16, 30	37
3	Mendorong	3, 17, 31	10
4	Merusak	4, 18, 32	11
5	Mengejek	5	40
6	Menggigit	6, 20	13
7	Menakut-nakuti	7, 35	14, 42

E. Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa t – test, merupakan teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Jumlah sampel satu tidak sama dengan jumlah sampel 2 dan varian tidak homogen, sehingga menggunakan rumus *Separated varians* (dalam Sugiyono 2008 : 197).

Alasan penggunaan metode ini disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk mencari perbedaan perilaku agresif antara ibu yang bekerja di dalam dan di luar rumah.

Adapun rumus statistik adalah:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Septed varians

\overline{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\overline{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

F. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru.

Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Jenis Kegiatan	Masa Pelaksanaan
1. Pengajuan sinopsis	23 Februari 2010
2. Pengarahan	8 Maret 2010
3. Penyusunan konsultasi proposal	8 Juli- 20 Agustus 2010
4. Seminar proposal	30 September 2010
5. Perbaikan seminar proposal	31 September – 5 November 2010
6. Penyusunan dan konsultasi instrumen	8 – 16 November 2010
7. Uji coba instrument penelitian	22 – 25 November 2010
8. Pengolahan data uji coba instrument penelitian	13 – 20 Desember 2010
9. Pelaksanaan penelitian	3 – 7 Januari 2010
10. Pengolahan data penelitian	13 – 17 Januari 2010
11. Ujian munaqosah	10 Februari 2011

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan skala kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDIT Al-Madinah Marpoyan Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-7 Januari 2011, pada hari Senin sampai Jumat. Skala ini diberikan kepada siswa SDIT Al-Madinah yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu siswa yang ibunya ibu rumah tangga dan siswa yang ibunya wanita karier dari kelas I sampai VII. Total seluruh sampel dari 2 kelompok ini adalah 134 orang, yaitu 67 orang siswa yang ibunya ibu rumah tangga dan 67 orang ibunya wanita karier.

B. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi hal ini bertujuan melihat apakah data yang diperoleh memenuhi uji asumsi yang diisyaratkan atau tidak. Uji asumsi dilakukan terhadap dua hal yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas. Pengujian normalitas dan homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yakni program SPSS 11,5 *For Windows*

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Pedoman atau kaidah yang digunakan untuk normal atau tidaknya sebaran adalah

jika $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal dan jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Sulistyo, 2010:51)

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* didapat hasil p sebesar 0,200. Pengambilan keputusan didasarkan $P > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, hasil uji asumsi lain yang perlu diperhatikan adalah uji homogenitas yakni pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya untuk uji perbedaan (komparatif) pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak homogen, dapat dilihat dari besarnya signifikansi. Jika nilai p (probabilitas) yang diperoleh besar dari 0,05 maka data tersebut homogen. Sebaliknya jika p yang lebih kecil dari 0,05 maka data heterogen. Dari uji homogenitas yang dilakukan dengan program *SPSS For Windows* diperoleh nilai p adalah 0,132, jadi ($P > 0,05$) yakni nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05, artinya data dalam penelitian ini adalah homogen berarti asumsi dapat diterima,

C. Hasil Penelitian

1. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak, dilakukan analisis data. Teknik analisa data yang digunakan adalah *t-test* (*independent samples test*) yaitu menguji kemampuan generalisasi rata-rata data dua sampel yang tidak berkorelasi (Hartono, 2004:165). Dengan bantuan

komputer program SPSS 11,5 *For Windows* maka dapat disusun hasil uji t-tes dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Independent Samples Test

	Levene's Test for equality of Variance		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Perilaku Agresif Anak Equal variand	2.297	.132	.100	132	.920	.0597	.59409	1.11547	1.23487
Yang Ibunya Ibu Ru assumed			.100	126.103	.920	.0597	.59409	1.11598	1.23538
Tangga dan Wanita Equal variand									
not assumed									

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesisnya diterima atau ditolak dan begitu sebaliknya, atau dapat mempergunakan taraf signifikansi yakni jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($p < 0,05$) maka hipotesisnya diterima. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test*, diketahui bahwa nilai t hitung 0,100 dan signifikansi 0,920. Dalam hal ini probabilitas (P) yaitu 0,920 artinya P lebih besar 0,05 jadi hipotesis yang diajukan tidak diterima. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan perilaku agresif antara anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier, pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier sama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku agresif anak.

2. Analisis Tambahan

Menurut Azwar (2004: 105) sisi diagnostik suatu proses pengukuran atribut psikologi adalah pemberian ,makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembanding agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Untuk memberikan makna yang memiliki nilai diagnostik, terlebih dahulu skor skala perlu diderivasi dan diacukan pada suatu norma kategori. Pada skala perilaku agresif pengelompokkan subjek dibagi menjadi tiga kategori yaitu : rendah, sedang, tinggi. Pada skala perilaku agresif terdapat 26 item, Skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 26, skor minimum 0, sehingga rentang skor adalah $26 - 0 = 26$. Rata-rata empiris $(26 + 0) / 2 = 13$. Standar deviasi $(26 - 0) / 6 = 4,3$. Untuk lebih jelasnya, maka dibawah ini akan ditampilkan gambaran hipotesis dan emperik perilaku agresif.

Tabel 4.2
Gambaran Empirik
Perilaku agresif anak yang ibunya ibu rumah tangga

Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
1,00	15,00	14,00	7,716	3,792

Tabel 4.3
Gambaran Hipotetik
Perilaku agresif anak yang ibunya ibu rumah tangga

Aitem	Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
26	0	26	26	13	4,3

Berdasarkan hasil perhitungan diatas pada skala perilaku agresif antara anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier, pengelompokan subjek dilakukan dengan tiga kategori yaitu: rendah, sedang, tinggi. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Kategorisasi Perilaku agresif anak yang ibunya ibu rumah tangga

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah $0 \leq X \leq 8,7$	42	68,69
Sedang $8,7 < X \leq 17,7$	25	31,31
Tinggi $17,7 < X \leq 26$	0	0
Jumlah	67 individu	100%

Dari hasil perhitungan dengan kriteria diatas. Diketahui bahwa perilaku agresif anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga, subjek yang berada pada kategori rendah sebanyak 42 orang (68,69%), pada kategori sedang sebanyak 25 orang (31,31%), pada kategori tinggi tidak ada (0 %). Yang paling dominan berada pada pada kategori rendah.

Tabel 4.5
Gambaran Empirik Perilaku agresif anak yang ibunya wanita karir

Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
2,00	18,00	16,00	7,656	3,792

Tabel 4.6
Gambaran Hipotetik Perilaku agresif anak yang ibunya wanita karir

Aitem	Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
26	0	26	26	13	4,3

Tabel 4.7
Kategorisasi Perilaku agresif anak yang ibunya wanita karir

Kategori		Frekuensi	Persentase
Rendah	$0 \leq X \leq 8,7$	43	64,18
Sedang	$8,7 < X \leq 17,7$	21	31,34
Tinggi	$17,7 < X \leq 26$	3	4,48
Jumlah		67 individu	100%

Dari hasil perhitungan dengan kriteria diatas. Diketahui bahwa perilaku agresif anak yang ibunya bekerja sebagai wanita karir subjek yang berada pada kategori rendah sebanyak 43 orang (64,18%), pada kategori sedang sebanyak 21 orang (31,34%), pada kategori tinggi 3 orang (4,48%).Yang paling dominan berada pada pada kategori rendah.

D. Pembahasan

Dari analisa diatas bahwa tidak ada perbedaan perilaku agresif antara anak yang ibunya ibu rumah tangga dan wanita karir. Hipotesis awal menjelaskan bahwa terdapat perbedaan perilaku agresif antara siswa yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir. Berdasarkan hasil dari penelitian, ternyata perilaku agresif anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir sama-sama berada pada kategori rendah.

Banyak persoalan yang dialami oleh para wanita , ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, seperti bagaimana mengatur waktu dengan suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Ada yang bisa menikmati peran ganda-nya, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan-persoalan rumit kian berkembang dalam hidup sehari-hari, hal ini akan berpengaruh pada perkembangan perilaku anak. Banyak faktor yang

menyebabkan ibu rumah tangga keluar rumah untuk bekerja dalam rangka untuk menutupi kebutuhan rumah tangganya, diantaranya adalah faktor finansial.

Seorang ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tentunya selalu berada di tengah-tengah anak-anaknya, dalam kesibukannya dalam mengurus rumah tangga. Keadaan dan suasana yang dihadapinya, selalu relatif sama, sehingga ia akan merasa bosan melihat suasana yang tidak pernah bertukar. Hal ini makin lama akan makin menekan jiwanya dan akhirnya ia akan gelisah, dan timbul ketidakpuasan terhadap apa saja. Jika ia seorang yang agresif sekali maka anak-anaknya akan sering dimarahi, ditegur, dinasehati dan sebagainya, karena jiwanya merasa bosan, ini merupakan dampak negatif ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Wanita karier harus menerima beban ganda, yaitu mencari nafkah keluarga dan mengurus rumah tangga. Wanita karier lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah dibandingkan waktu bersama keluarga. Akibatnya ibu kurang bias efektif dalam mendidik, membimbing, dan memantau perkembangan anak-anaknya di dalam rumah. Kondisi ini menjadikan seorang anak tidak mempunyai banyak waktu untuk berinteraksi dengan anggota keluarganya terutama pada ibunya. Hal ini akan berpengaruh pada perkembangan perilaku anak.

Kenyataan bahwa setelah dilakukan penelitian tidak ada perbedaan perilaku agresif antara anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier sama-sama berada pada kategori

rendah, hal ini diluar dugaan peneliti. Disini, peneliti menyadari bekerja dan tidak bekerjanya seorang ibu tidak mempengaruhi anak untuk berperilaku agresif. Ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi seorang anak untuk berperilaku agresif.

Menurut Rimm (2003), faktor- faktor yang menyebabkan anak berperilaku agresif adalah sebagai berikut:

1. Korban kekerasan

Anak berperilaku agresif merupakan korban dari perilaku agresif dari orang tua, saudara, teman maupun pengasuh sehingga anak meniru perbuatan tersebut.

2. Terlalu dimanjakan

Anak yang mudah mendapatkan apa yang diinginkannya dapat menjadi agresif baik secara verbal maupun secara fisik terhadap anak yang lain. Hal ini disebabkan anak berkuasa dan tidak mau berbagi atau tidak bisa menerima apabila keinginannya tidak terpenuhi.

3. Permainan bergumul

Perilaku agresif pada anak dapat juga diakibatkan dari meniru permainan. Dalam permainan seperti bergumul dan menggoda bisa dianggapnya sebagai cara menenangkan rasa sayang dan memukul merupakan cara mereka berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini disebabkan bahwa anak tidak mengerti bahwa sikap tersebut agresif atau aktifitas yang dipandang agresif bagi orang lain atau orang tua.

4. Televisi dan video game, dapat mendorong anak berperilaku agresif yang mengandung tindak kekerasan dan tidak sesuai untuk anak-anak.

5. Sabotase antar orang tua

Sumber agresif yang penting adalah sikap orang yang tidak konsisten antar ayah dan ibu. Perbedaan ini akan membangkitkan sikap manipulatif dan agresif pada anak karena anak lebih berkuasa dari orang tua yang ditentang.

6. Kemarahan

Perilaku agresif timbul akibat kemarahan dalam diri anak yang muncul karena ada sesuatu yang tidak beres dan tidak dapat dipahami oleh anak tersebut.

7. Penyakit dan alergi

Ketegangan dan frustrasi yang ditimbulkan akibat penyakit dan alergi atau kelemahan yang tidak disadari orang tua yang disebabkan anak tidak bisa mengungkapkan keinginan yang dapat menimbulkan frustrasi dan kurangnya pengertian dari orang tua bisa menimbulkan kemarahan atau perilaku agresif.

Adapun hal lain yang tidak bisa dipungkiri adalah tidak adanya sosok figuritas yang bisa menjadikan anak tumbuh dan berkembang dalam setiap aspek dengan tauladan yang baik, sehingga anak bisa tahu, terkesan dan dapat mencontoh hal-hal baik yang tentunya berlawanan dengan perilaku agresif. Sering kali orang tua hanya melemparkan tanggung jawab penuh terhadap pihak sekolah dalam perkembangan anak-anak mereka tanpa memperhatikan bahwasanya kunci utama dari perkembangan anak adalah orang tua itu sendiri. Orang tua yang lebih mengetahui, jauh lebih memiliki dan jauh lebih lama dalam

kebersamaan, dan yang lebih jelas lagi orang tua jauh lebih berkewajiban dalam mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka. Maka dari itu, orang tua harus mampu menjadikan diri mereka sebagai ''*a good parent*'' karena anak adalah tanggun jawab orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dilakukannya uji hipotesis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada perbedaan perilaku agresif antara anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier, dimana perilaku agresif antara anak yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier sama-sama memiliki perilaku agresif yang rendah.
2. Bekerja dan tidak bekerjanya seorang ibu tidak mempengaruhi anak untuk berperilaku agresif.

B. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Saran kepada siswa
 - a. Kepada siswa peneliti menyarankan untuk tidak terpengaruh oleh media-media yang menampilkan perilaku agresif.
 - b. Lebih meningkatkan perilaku dan akhlak yang baik.
2. Saran kepada orang tua

Kepada orang tua diharapkan agar lebih memberikan bimbingan, perhatian dan arahan serta dapat lebih memahami perilaku agresif pada anak supaya

anak-anak mereka terhindar dan tidak terpengaruh oleh perilaku agresif yang ditampilkan oleh media dan lingkungan sosial mereka.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menunjukan penelitian pada aspek lain, dan memakai teori yang relevan khususnya mengenai teori agresi, sehingga dapat diketahui faktor-faktor pencetus perilaku agresif.

4. Kepada pihak sekolah

Peneliti menyarankan untuk memberikan bimbingan serta tindakan *preventif* terhadap siswa yang berperilaku agresif dan untuk siswa yang tidak berperilaku agresif diharapkan untuk selalu menjaga dan mempertahankan perilaku dan akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. *Psikologi Kerja* : PT Rineka Cipta. Jakarta. 1992
- Arikunto Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian* (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1996, *Tes Prestasi* (Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Jogjakarta : Pustaka Belajar Offset
- Chaplin C.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hadi, Sutrisno. 2009. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi
- <http://aghofur.com/pekerjaan-domestik-itu-produktif.html>
- Kanisius. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta. Pustaka Familia
- Kartono K . 2000. *Hygien Mental*. Jakarta. Mandar Maju
- Kiong, Melly. 2010. *Siapa Bilang Ibu Bekerja tidak Bisa Mendidik Anak dengan Baik*. Jakarta. Progressio Publishing.
- Koeswara. E. 1988. *Agresi Manusia*. PT. Eresco. Bandung
- Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mappiere, Andi. *Psikologi Orang Dewasa* : Penerbit PT usaha nasional. jln Peraban No 55.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Rimm, Silvya. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra Sekolah*. Jakarta. PT. Gramedia
- Sarwono, SW. 2003. 1999. *Psikologi sosial : individu dan teori-teori psikologi sosial*, Jakarta : Balai Pustaka
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung Alfabeta
- Sulistyo, Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17 Bandung*. Penerbit Cakrawala.

Skripsi Asra Hayati. 2004. *Perbedaan Tingkat kreatifitas antara Anak yang Ibunya Bekerja di Sektor Domestik dan Publik.*

Skripsi Rahmi Dini. 2009. *Perbedaan Tingkat Stres antara Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja*

Skripsi Tomi Asri. 2004. *Hubungan antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Prilaku Agresif.*

www. Kapanlagi.com

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	A	Skala Uji coba penelitian
Lampiran	B	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran	C	Skala penelitian dan guide observasi
Lampiran	D	Data penelitian
Lampiran	E	Uji normalitas
Lampiran	F	Hasil uji T-test
Lampiran	G	Surat-surat penelitian

LAMPIRAN F

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN SUSKA RIAU
PEKANBARU**

Nama :
Kelas : I/II/III/IV/V/VI
Status Pekerjaan Ibu : IRT / WANITA KARIER

PETUNJUK UMUM

Skala ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk keperluan ilmiah dalam rangka tugas akhir. Hasil pengukuran ini tidak akan berpengaruh terhadap kegiatan akademis (kegiatan belajar mengajar) yang kalian jalani. Kalian tidak perlu ragu untuk memberikan pendapat karena kerahasiaan jawaban kalian sangat dijaga. Periksa dulu pekerjaan kalian sebelum diserahkan. Jangan sampai ada pernyataan yang dilewati atau tidak diberi jawaban.

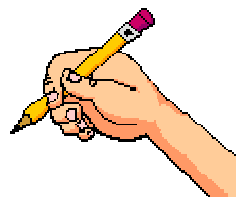
PETUNJUK UMUM MENGERJAKAN

Berikut ini kepada kalian akan disajikan sejumlah pernyataan. Kalian diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut pernah kalian lakukan, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu kolom di lembar jawaban yang telah disediakan.

P, apabila pernyataan tersebut **Pernah** kalian lakukan.

TP, apabila pernyataan tersebut **Tidak Pernah** kalian lakukan.

Berkerjalah sendiri dan selamat mengerjakan.....!



No	PERNYATAAN	P	TP
1.	Jika teman memukul saya, maka saya akan membalas dengan memukulnya		
2.	Jika teman memukul saya, maka saya akan membalas dengan memukulnya		
3.	Saya sering mendorong teman ketika antrian wudhu		
4.	Saya dipanggil guru karena menggigit teman sampai menangis		
5.	Saya mengejek teman-teman yang membuat saya kesal		
6.	Saya merebut dengan paksa barang teman, apabila mereka tidak mau meminjamkannya kepada saya		
7.	Saya akan menakut-nakuti teman jika dia berbuat salah pada saya		
8.	Saya tidak pernah memukul teman yang berbuat salah pada saya		
9.	Saya tidak pernah mendorong teman disaat antrian wudhu		
10.	Saya suka menggigit teman-teman saya		
11.	Saya lebih suka meminjam barang teman dari pada harus merebutnya.		
12.	Saya tidak pernah menakut-nakuti teman karena itu perbuatan yang tidak bermanfaat		
13.	Saya dipanggil guru karena memukul teman saya		
14.	Saya akan menendang teman yang curang dalam bermain		
15.	Saya suka mendorong teman yang berada di shaf depan ketika sholat berjamaah		
16.	Jika saya marah kepada teman saya, maka saya akan menggigitnya.		
17.	Jika saya menyukai barang milik teman saya, maka saya langsung merebutnya		
18.	Saya mengadukan teman-teman yang memukul saya kepada guru ,supaya mereka mendapat hukuman		
19.	Saya memukul teman yang tidak saya sukai		
20.	Saya suka menendang sepatu teman yang ada di depan saya		
21.	Apabila saya kesal dengan teman, maka saya langsung mendorongnya		
22.	Saya dipanggil guru karena menggigit teman sampai menangis		

23 .	Saya merasa gembira jika saya dapat menakut-nakuti teman hingga menangis		
24 .	Saya merasa bersalah ketika menendang sepatu teman saya		
25 .	Jika teman-teman mengejek saya, maka saya tidak akan membalas dengan mengejeknya		
26 .	Saya tidak pernah menakut-nakuti teman karena saya takut dipanggil oleh guru		

Guide wawancara pada mahasiswa etnis Minang dan mahasiswa etnis Melayu

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda suka berwirausaha, kenapa? 2. Apakah anda ingin membuka usaha ? 3. Jika ada orang berbicara tentang kewirausahaan apakah anda paham ? 4. Menurut anda apakah dengan berwirasuwasta orang akan cepat kaya? 5. Apakah anda ingin membuka lapangan pekerjaan ? 6. Apakah anda suka mengikuti pelatihan kewirausahaan ? 7. Kenapa anda mau berwirausaha ? 8. Jika ada teman mengajak membuka usaha apakah anda mau ? 9. Jika memulai usaha apakah sudah ada relasi ? 	

10. Apakah anda suka mencari informasi tentang usaha ? 11. Bagaimana pendapatmu untuk menjadi orang kaya apakah harus berwirausaha? 12. Setelah menjadi sarjana bidang pekerjaan apa yang akan anda pilih? 13. Menurut anda pada saat ini apakah membuka usaha menjanjikan masa depan?	
---	--

Guide observasi pada siswa yang ibunya ibu rumah tangga dan wanita karier

Nama : Zul fadli azim

Kelas : V

Indikator perilaku agresif	Pernah	Tidak Pernah
1. Melempar 2. Menendang 3. Menggigit 4. Memukul 5. Mendorong 6. Mengejek 7. Menakut-nakuti	√	

Nama : Aji ramadha putra

Kelas : V

Indikator perilaku agresif	Pernah	Tidak Pernah
<ol style="list-style-type: none">1. Melempar2. Menendang3. Menggigit4. Memukul5. Mendorong6. Mengejek7. Menakut-nakuti	√	

Nama : Oktorian

Kelas : V

Indikator perilaku agresif	Pernah	Tidak Pernah
<ol style="list-style-type: none">1. Melempar2. Menendang3. Menggigit4. Memukul5. Mendorong6. Mengejek7. Menakut-nakuti	√	

